

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UIN Imam Bonjol Padang merupakan perguruan tinggi yang berbasis Islam yang ada di Sumatra Barat, setiap tahunnya mengalami peningkatan pengguna cadar, namun tidak ada aturan tertulis boleh atau tidaknya menggunakan cadar di lingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang¹, dari data yang penulis temukan keberadaan cadar di UIN Imam Bonjol Padang sudah ada sejak tahun 2017, ini sesuai dengan data yang penulis temukan. Temporal pada penelitian ini penulis ambil pada tahun 2018 yang mana sesuai dengan pedoman akademik tahun 2018. Cadar berkembang pesat di UIN Imam Bonjol Padang dari tahun 2021 .²

Mahasiswi yang menggunakan cadar akan lebih banyak berinteraksi dengan yang sesama menggunakan cadar agar dapat saling memotivasi dan menjadikan suatu pengalaman ataupun pelajaran dalam proses menggunakan cadar di dalam dunia pendidikan, selain itu mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang yang menggunakan cadar juga memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi penguat eksternal di dalam dunia Pendidikan seperti mengikuti kajian, bergabung grup whatsapp dan bergabung di kegiatan keagamaan lainnya. Salah satu menjadi faktor berkembangnya mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang yang menggunakan cadar yaitu karna adanya niat dan keinginan untuk memperkuat

¹ Prima Ayu Rizqi Mahanani, "Praktik Konsumsi Jilbab Syar'I Dan Cadar Di Kalangan Perempuan", *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 20, No. 2, 2019, hlm. 92

² Wawancara Langsung Febri kameliasari, mahasiswi, 26 Februari 2025

jati diri dalam beragama dan terinspirasi dengan model figure bercadar atau seperti yang banyak pada saat ini yaitu selebgram bercadar yang dapat menampilkan fasion busana yang digunakan, selain itu faktor yang melatarbelakangi penggunaan cadar di kalangan Mahasiswi di UIN Imam Bonjol Padang.³

Dari berbagai sumber yang menampilkan keistimewaan cadar sehingga timbul ketertarikan untuk memakainya, selain dari pada itu mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang yang menggunakan cadar juga mempunyai rutinitas kajian yang dapat meningkatkan kepercayaan untuk menggunakan cadar.⁴ dalam pemakaian cadar mahasiswi yang menggunakannya dapat menjadikan suatu perbedaan dalam berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang. Ketika berinteraksi tidak semua pihak yang dapat melakukan tanggapan timbal balik karena tidak semua suka dengan mahasiswi yang menggunakan cadar, selain itu mahasiswi bercadar juga membatasi ketika sedang berinteraksi dengan lawan jenis untuk hal-hal tertentu termasuk yang berkaitan dengan perkuliahan.⁵

³ Vivi Sartika, M. Yusuf, "Bercadar Itu Pengakuan: Pengakuan Reproduksi Makna Cadar Di Kalangan Pengguna", *Journal Of Religion and Society*, Vol. 02, No. 2, 2020, hlm. 88-89

⁴ *Ibid*, hlm. 90-94

⁵ Uky Firmansyah Rahman Hakim, "Pola Komunikasi Mahasiswi Bercadar Dalam Interaksi Sosial Di UIN Imam Bonjol Padang", *Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm224

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah

- a. Sejak kapan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang pakai cadar?
- b. Bagaimana pemakaian dan perkembangan cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang?
- c. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang?

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak keluar dari pembahasan, maka perlu pembatasan masalah yang akan diteliti berupa batasan tematis, batasan temporal dan batasan spasial, yang dimaksud dengan ketiga batasan ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan temporal

Pada penulisan skripsi ini tentang keberadaan cadar di UIN Imam Bonjol Padang penulis menemukan data ini dengan melakukan wawancara yaitu dengan mahasiswi angkatan 2016, yang bernama Febri Kamelisari, Febri mengatakan bahwa belum ada ditemukan mahasiswi yang bercadar pada awal masuk di UIN Imam Bonjol Padang, namun pada tahun 2017 mahasiswi yang memakai cadar sudah mulai ada pada saat itu, tetapi hanya satu sampai dua orang saja, dan Febri juga menyatakan mahasiswi yang bercadar mulai berkembang pada tahun 2021, karena mahasiswi yang memakai cadar di

lingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang sudah mulai bertambah pada saat itu, sesuai dengan aturan yang membahas tentang cadar maka dari itu batasan temporal pada penelitian ini yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2024.

2. Batasan spasial

Batasan spasial merupakan batasan wilayah kajian, penulis hanya menfokuskan wilayah kajian hanya di UIN Imam Bonjol Padang saja, karena di UIN Imam Bonjol Padang mahasiswi yang menggunakan cadar sudah mulai berkembang.

3. Batasan Tematis

Agar penelitian ini terarah sehingga penulis hanya menfokuskan tentang bagaimana perkembangan cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk menganalisis sejarah pemakaian cadar di UIN Imam Bonjol Padang.
2. Bertujuan untuk menganalisis tentang pemakaian dan perkembangan cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang.
3. Bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah dan perkembangan cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang, serta dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi meningkatnya penggunaan cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat mengetahui sejarah keberadaan cadar dan perkembangannya di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang, agar masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu pengetahuan yang bisa membuat masyarakat lebih berfikir positif terhadap cadar dan mahasiswi yang menggunakan cadar.

E. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul ini maka dari itu penulis perlu memberikan penjelasan terkait judul yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami seseorang menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara progresif dan berkesinambungan yang menyangkut fisik maupun psikis.⁶

2. Cadar

Cadar adalah kain penutup wajah wanita yaitu menutupi bagian hidung, mulut, dan yang tampak hanya daerah matanya saja. Dalam Bahasa Arab, cadar disebut dengan *khimar*, *niqob*, dan *burqo*. Jadi dapat dipahami bahwa cadar adalah pakaian bagi perempuan muslimah yang menutupi bagian kepala dan wajah. Cadar merupakan sebagai simbol kesucian, kesopanan dan ketaatan pada ajaran agama, cadar di anggap sebagai tanda kesopanan dalam berpakaian, cadar juga menjadi salah satu kekuatan dalam meningkatkan kesadaran dan dapat mengontrol emosi secara tidak langsung sehingga mendatangkan ketenangan batin. Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi karena seseorang mengalami tingkat kedewasaan yang berkesinambungan yang dapat menyangkut pada cara seseorang itu merubah dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya salah satunya yaitu yang berkaitan dengan simbol keagamaan atau ajaran yang dianggap sebagai tanda kesopanan dalam berpakaian.⁷

⁶ <https://file.upi.edu>, diakses 29 januari 2025

⁷ Muh. Susdirman, "Cadar Bagi Wanita Muslimah", *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17, 2019, No. 1, hlm. 51-53

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan penulis ketika akan melakukan penelitian ini yaitu dengan menelusuri data-data yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan penulis teliti. Dari penelusuran itu penulis mendapatkan data-data yang akan menjadi bahan perbandingan bagi penulis ketika akan melakukan penelitian. Perbandingan ini bertujuan untuk menghindari pengulangan penelitian terhadap objek yang sama. Ada beberapa data yang menjadi bahan perbandingan bagi penulis yaitu pada jurnal syariah dan hukum yang membahas tentang “Cadar Bagi Wanita Muslimah” dalam kajian perspektif sejarah yang ditulis oleh Muh. Sudirman pada tahun 2019. Dalam penelitiannya ini Muh. Sudirman memaparkan asal-usul dan sejarah cadar yang dimulai dari pengertian cadar itu sendiri sampai kepada perbedaan pendapat para ulama tentang memakai cadar. Pada pembahasan ini Muh. Sudirman menjelaskan nilai dan kegunaan dari cadar itu sendiri yang menjadikan suatu kontroversi baik itu dalam masyarakat maupun para ulama, sampai kepada penilaian masyarakat terhadap orang bercadar. Pada jurnal Muh. Sudirman ini hanya membahas tentang cadar bagi wanita muslimah saja, disini terdapat perbedaan pada judul, tetapi objek yang di kaji sama, sedangkan dalam penelitian tentang cadar ini, penulis membahas tentang perkembangan cadar di kalangan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Selain itu tahun penelitian penulis juga salah satu yang membedakan dengan penelitian Muh. Sudirman⁸.

⁸ Muh. Susdirman, “Cadar Bagi Wanita Muslimah”, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17, 2019, No.1, hlm.50

Kemudian penulis juga menemukan data lain sebagai bahan perbandingan bagi penulis yaitu pada jurnal interdisiplin sosiologi Agama yang membahas tentang “Fenomena Jilbab dan Cadar di Indonesia” ditulis oleh Alfita Trisnawati Adam pada tahun 2022. Dalam jurnal ini pokok pembahasan Alfita Trisnawati Adam yaitu tentang perkembangan jilbab dan cadar di kalangan masyarakat muslim, sampai kepada jilbab dan cadar menjadi trend bahkan sampai pasar internasional. Objek kajian Alfita Trisnawati Adam lebih terfokus pada membahas jilbab bukan cadar, hal ini lah yang menjadi pembeda penelitian penulis dengan penelitian Alfita Trisnawati Adam, karena objek kajian penulis lebih terfokus pada cadar.

Selain itu penulis juga menemukan data lain yaitu berupa buku tentang “Memakai Cadar Secara Arif” yang di tulis oleh Haning Rofi’ah pada tahun 2023. Dalam bukunya ini membahas tentang cadar dalam perspektif Al-Qur’an, cadar dalam perspektif hukum, kontroversi cadar antar syariat sampai dengan fenomena cadar di Indonesia. Dalam buku Haning Rofi’ah ini hanya fokus mengkaji tentang persyariatan cadar dalam berbagai perspektif. Hal ini dapat membedakan penelitian penulis dengan penelitian Haning Rofi’ah,⁹ karena objek kajian penulis lebih terfokus kepada perkembangan cadar di kalangan mahasiswi UIN Imam Bonjol Padang.

⁹Haning Rofi’ah, M.Ag , *Memakai Cadar Secara Arif*, (Jakarta: GUEPEDIA, 2023), hlm. 26

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan Langkah-langkah yang meliputi Heuristic, Kritik Sumber, Interpretasi dan Penulisan Sejarah

1. Heuristik

Heuristik yaitu mengumpulkan dan menemukan data. Data ini didapatkan dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan sejarah, Data-data yang dikumpulkan yaitu dari wawancara, buku panduan akademik dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Untuk mendapatkan sumbernya yaitu dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dan observasi dengan subjek penelitian yaitu dengan pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswi yang bercadar dan yang tidak bercadar, penulis memilih informan ini karena sesuai dengan judul penelitian dan dapat mengetahui pandangan mengenai cadar pada masing-masing informan, kemudian penulis juga memilih dosen yang bercadar dan juga dosen yang tidak bercadar, karena penulis dapat membandingkan serta menyimpulkan pendapat dari informan. Setelah pengumpulan sumber, kemudian penulis melakukan studi keperpustakaan yang berada di Fakultas Adab dan Humaniora serta Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber-sumber didapatkan dan dikumpulkan, setelah itu dilakukan pengujian melalui kritik yang bersifat intern dan ekstern. Kritik

intern yaitu pengujian yang dilakukan untuk menilai kelayakan atau kemampuan sumber mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa meliputi kedekatan sumber dengan peristiwa dan ketersediaan sumber untuk mengungkapkan kebenaran, penulis dapat melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan kebenaran dari informan, Kritik ekstern yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran sumber dengan melakukan pengecekan terhadap dokumen untuk mengetahui sumbernya asli atau hasil foto copy, penulis dapat melakukan pengecekan kembali untuk memastikan keaslian sumber pada dokumen atau data yang didapatkan. Kritik sumber ini dilakukan untuk membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain untuk mendapatkan kebenaran dan kecocokan antara sumber yang ada.

3. Interpretasi

Interpretasi sering disebut sebagai analisis sejarah. Sebelum masuk pada tahap interpretasi yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu sintesis. Sintesis adalah menyatukan fakta-fakta sejarah yang sudah didapatkan. Untuk sampai pada tahap ini seorang peneliti harus membebaskan dirinya terlebih dahulu dari keberpihakan pikiran dan kemauan. Dari beragamnya penafsiran disebabkan perbedaan pemahaman berpikir. Hal ini yang cenderung membuat sejarah menjadi subjektifitas. Oleh karena itu sebagian sejarah mengungkapkan bahwa interpretasi adalah cara tangkap seseorang dalam pemahamannya terhadap peristiwa yang terjadi. Begitu juga dengan penulis ketika melakukan penelitian, setelah melewati tahap-tahap sebelumnya, sumber-sumber sudah terkumpul dan ditemukan kevalidannya dan masuk pada tahap interpretasi. Penulis sama

dengan peneliti-peneliti lainnya yang merangkai peristiwa sejarah dengan pemahaman yang penulis tangkap dari fakta-fakta yang didapat. Dalam hal ini subjektifitas tidak mampu penulis hindari karena dari penafsiran penulis atas peristiwa yang terjadi sesuai dengan pemahaman penulis dari fakta-fakta yang terjadi.

4. Penulisan Sejarah

Penulisan sejarah adalah tahap akhir dari sebuah penelitian. Tahap ini adalah fase dimana penulis menceritakan, memaparkan serta menulis hasil penelitian yang telah dilakukan yang mana sudah melewati tahap-tahap sebelumnya. Dalam hal ini peristiwa-peristiwa dipaparkan secara kronologis yaitu peristiwa diceritakan dari awal sampai akhir sesuai dengan waktu yang terjadi. Ketika ditemukan dua peristiwa yang sama maka harus diceritakan secara terpisah. Apabila ditemukan peristiwa yang banyak kejadian kecil maka harus memilih mana yang perlu diutamakan yang dianggap paling penting. Pada tahap ini penulis menceritakan dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang penulis teliti dimulai dari sejarah keberadaan cadar dan perkembangannya di UIN Imam Bonjol Padang sampai kepada faktor-faktor yang melatarbelakangi berkembangnya cadar di kalangan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

H. Sistematika Penelitian

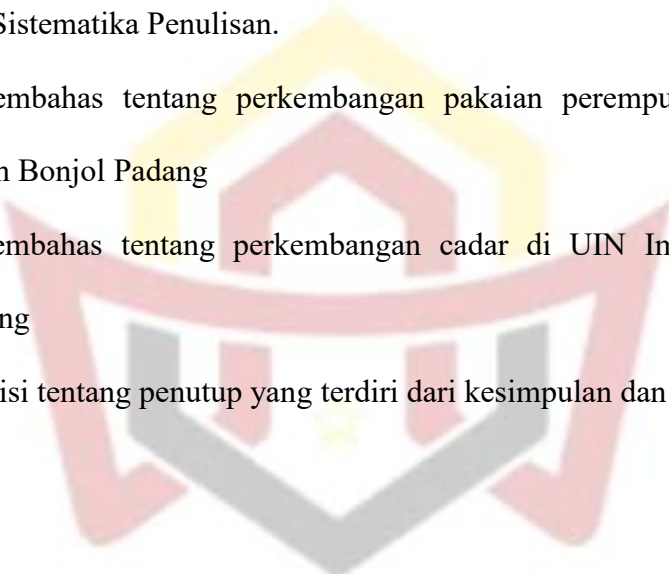
Pada penulisan bagian ini, penulis membagi dalam beberapa bagian yang terdiri dari beberapa bab dan sub-bab yaitu:

BAB I : Berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Membahas tentang perkembangan pakaian perempuan di UIN Imam Bonjol Padang

BAB III : Membahas tentang perkembangan cadar di UIN Imam Bonjol Padang

BAB IV : Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG